

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa sebagai salah satu gejala sosial yang digunakan oleh masyarakat penuturnya untuk berkomunikasi, turut berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat penuturnya. Perkembangan teknologi turut berpengaruh dalam budaya berkomunikasi, oleh karena itu mau tidak mau budaya berkomunikasi pun akan berubah.

Budaya berbahasa tercermin dalam cara berkomunikasi lewat tanda verbal maupun nonverbal. Ketika berkomunikasi penutur tunduk pada norma-norma budaya, tidak hanya sekedar menyampaikan ide yang dipikirkan. Norma-norma berbahasa tampak dari perilaku verbal maupun nonverbal. Perilaku verbal adalah bagaimana penutur mengungkapkan, perintah atau permintaan, memberi perintah, mengajak dan menyuruh. Sedangkan perilaku nonverbal terlihat dari gerak gerik yang menyertainya.

Kedua perilaku itu akan terbentuk melalui adanya kesadaran akan norma-norma sosiokultural yang ada pada kelompok masyarakat tertentu. Dengan kata lain, perilaku verbal dan perilaku nonverbal itu bersumber pada norma-norma sosiokultural yang melatarbelakangi kehidupan masyarakat yang bersangkutan (Montolalu et al., 2013).

Norma-norma sosiokultural yang muncul pada saat berkomunikasi antar anggota masyarakat suatu penutur bahasa dengan menggunakan bahasa mereka, dikenal dengan istilah norma tutur. Beden (Beden & Zahid, 2017) mengatakan bahwa norma tutur menghendaki agar manusia bersikap santun dalam

berkomunikasi dengan sesamanya. Hal ini penting karena berkenaan dengan keberhasilan penutur menyampaikan tuturannya kepada mitra tutur. Norma tutur juga bermakna dalam setiap pemilihan bahasa.

Indonesia dikenal memiliki kekayaan budaya yang tidak terhingga, salah satunya adalah keragaman Bahasa daerah. Bahasa daerah di Indonesia berkembang disuatu wilayah, namun dalam prosesnya penuturnya juga membawanya tersebar ke berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya ialah Bahasa Batak Toba.

Bahasa Batak Toba cukup dikenal oleh khalayak ramai dengan ciri-ciri intonasi Bahasa Batak yang keras dan tegas, sehingga memiliki keunikan tersendiri diantara Bahasa-bahasa daerah lainnya di Indonesia. Perkembangan Bahasa-bahasa daerah sangat penting karena disamping sebagai pemer kaya kebudayaan nasional, nilai-nilai kebudayaan tradisional juga diungkapkan didalam Bahasa daerah.

Masyarakat Batak Toba dalam kekerabatannya menganut sistem garis ayah (patrilineal). Dalam masyarakat Batak Toba, istri dan anak masuk dalam golongan suami. Sama hal nya dengan suku batak lainnya, system keturunan suku Batak Toba sangat penting, dikarenakan keturunanlah yang menjadi dasar untuk penetapan marga.

Bahasa Batak Toba adalah salah satu bahasa yang hidup dan dipergunakan oleh penuturnya hingga saat ini. Masyarakat Batak Toba, juga tidak terlepas dengan adanya norma sosiokultural atau norma tutur pada saat menggunakan bahasa Batak Toba. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi pada tahun 2000 tercatat jumlah suku batak yang tersebar di Provinsi Jambi yaitu 64.959 orang, yang terbagi di beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dan akan meningkat secara terus - menerus.

Salah satu nya di Kota Jambi, jumlah perantau suku batak menurut (BPS,2000) Provinsi Jambi tahun 2000 di Kota Jambi yaitu sekitar 27.656 orang. Hal ini menyebabkan penduduk suku batak yang ada di Kota Jambi akan menyamai Jumlah penduduk Asli di Kota Jambi.

Jumlah penduduk suku batak yang semakin meningkat di kota jambi akan mengakibatkan percampuran budaya atau yang disebut dengan Akulturasi. Akulturasi sudah tidak jarang lagi ditemukan di Indonesia. Banyak budaya yang mendiami suatu wilayah tertentu dengan penyebaran masyarakat ke daerah-daerah lainnya yang menyebabkan terjadinya akulturasi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai norma-norma sosiokultural pada penutur Bahasa Batak Toba di Kota Jambi, karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai bagaimana norma-norma sosiokultural interaksi dan interpretasi dalam berbahasa pada masyarakat perantau penutur Bahasa Batak Toba di Kota Jambi. Selain itu norma-norma sosiokultural Bahasa Batak Toba sangat tepat jika penulis mencoba untuk meneliti lebih lanjut untuk memahami norma tutur yang bersikap santun dalam berkomunikasi.

Daerah Kota Jambi dipilih sebagai objek penelitian karena daerah tersebut merupakan masyarakat tutur, yaitu masyarakat yang menghormati interaksi antara penutur dengan mitra tutur yang dilandasi norma-norma adat istiadat masyarakat. Hal inilah yang mendorong serta mendasari dilakukannya pengamatan terhadap norma-norma sosiokultural pada penutur Bahasa Batak Toba di Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana norma-norma sosiokultural interaksi dalam berbahasa pada penutur bahasa Batak Toba di Kota Jambi?
- 2) Bagaimana norma-norma sosiokultural interpretasi dalam berbahasa pada penutur bahasa Batak Toba di Kota Jambi?
- 3) Bagaimana norma-norma sosiokultural dalam transformasi budaya berkomunikasi pada penutur bahasa Batak Toba di Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan norma-norma sosiokultural interaksi pada penutur bahasa Batak Toba di Kota Jambi.
- 2) Mendeskripsikan norma-norma sosiokultural interpretasi pada penutur bahasa Batak Toba di Kota Jambi.
- 3) Mendeskripsikan norma-norma sosiokultural dalam transformasi budaya berkomunikasi pada penutur bahasa Batak Toba di Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, Penelitian ini mempunyai manfaat secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoretis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat teoretis yakni guna memelihara norma-norma sosiokultural dalam berbahasa pada penutur bahasa Batak Toba di Kota Jambi.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat, tokoh masyarakat dan pemerintah setempat untuk memahami transformasi budaya berkomunikasi pada penutur bahasa Batak Toba di Kota Jambi.